

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan dewasa ini semakin meluas dengan berbagai produk dan sistem usaha yang dipandang sebagai suatu keunggulan kompetitif. Dengan kehadiran lembaga keuangan diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat kecil untuk mendapatkan modal kerja ataupun untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya melalui pembiayaan yang ditawarkan. Lembaga keuangan yaitu lembaga yang aktivitas kesehariannya melayani jasa di bidang keuangan dengan menjembatani atau sebagai perantara dari pihak yang berlebih soal dana untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana.

Di masa saat ini marak dan sudah banyak lembaga lembaga keuangan yang berdiri baik itu bentuknya lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Non Bank. Adapun lembaga keuangan yang jenisnya berupa lembaga non bank diantaranya yaitu BPRS, Asuransi Syariah, BMT dan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) lembaga seperti halnya KSPPS memiliki kegiatan usaha menghimpun dana yang masuk dari anggota melalui produk simpanan lalu kemudian dana tersebut diputar atau disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada anggota dengan berdasarkan prinsip syariah.² Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah memiliki kegiatan dengan sistem syariah layaknya lembaga keuangan pada umumnya yaitu kegiatan menghimpun dana dari anggota koperasi guna disalurkan dalam bentuk kegiatan pembiayaan syariah.

² Ardito Bhina, *Muamalah Syariah*, (Jakarta: CV. Budi Utomo, 2018), hlm. 154

Pembiayaan yang ada di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) menjadi urat nadi bagi lembaga keuangan syariah untuk tetap menunjukkan eksistensinya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang dana tersebut diperoleh lembaga keuangan dari hasil tabungan masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Modal sangatlah penting dalam kegiatan usaha, bahkan dalam meningkatkan produktifitas dan sebagai alat untuk mengukur tingkat pendapatan. Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia).

Tersedianya modal yang cukup akan memungkinkan suatu badan usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar. Pembiayaan sendiri di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah menawarkan berbagai jenis akad untuk menyesuaikan jenis kebutuhan pembiayaan untuk anggotanya. Pembiayaan *mudharabah* merupakan wahana utama bagi perbankan syari'ah (termasuk KSPPS), untuk memobilisasi dan masyarakat yang berserak dalam jumlah besar dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha.

Mudharabah adalah koperasi menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja secara penuh, sedangkan nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Hasil keuntungan dan kerugian yang dialami nasabah dibagikan atau ditanggung bersama antara bank dan nasabah dengan ketentuan sesuai kesepakatan bersama. Selanjutnya, pada saat jatuh tempo nasabah berkewajiban mengembalikan modal kepada koperasi baik dengan cara dicicil atau dilunasi seluruhnya.

Awalnya KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah berada di Kelurahan Payaman Nganjuk, kemudian pada tanggal 26 Januari 1999 diadakan Rapat Anggota Khusus membuka cabang di Kecamatan Tanjunganom. Dibukanya koperasi ini di latar belakang oleh kondisi lingkungan masyarakat Desa Warujayeng Kecamatan Tanjunganom yang mayoritas memiliki UMKM, dari hal itu untuk mawadahi permodalan dari UMKM warga arujayeng didirikan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah yang merupakan sebuah lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang memiliki unit usaha dengan ranah gerak untuk menumbuh kembangkan dan menopang bisnis usaha mikro dan kecil dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah akses permodalan, akses informasi pasar, kebijakan pemerintah yang pro bisnis, tingkat bunga pinjaman dan bimbingan teknis .

Sejauh ini peran Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi perekonomian Indonesia. Sektor UMKM dapat menopang pertumbuhan ekonomi dan mampu menjadi pendorong perekonomian meski krisis melanda. UMKM tidak terkena dampak yang signifikan ketika terjadi krisis, salah satu penyebab adalah karena banyak dari UMKM tidak mempunyai hutang luar Negeri. UMKM lebih memberdayakan sumber daya yang ada di sekitar UMKM tersebut berdiri. Meningkatnya UMKM di suatu daerah diharapkan banyak tenaga kerja yang akan terserap, sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Adapun data perkembangan keuangan berupa total pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* dan Total Anggota Pembiayaan *Mudharabah* KSPPS TAM Syariah Tanjunganom
Periode 2018-2020

Tahun	Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Total Anggota Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
2018	3.250.306.000	75
2019	3.440.213.200	96
2020	3.710.523.000	120

Sumber : Laporan keuangan KSPPS TAM Syariah Tanjunganom 2020, data diolah.

Pada KSPPS TAM Syariah Tanjunganom Nganjuk tahun 2018 total pembiayaan sejumlah Rp. 3.250.306.000 dengan total nasabah sejumlah 75 orang. Pada tahun 2019 total pembiayaan mengalami kenaikan sejumlah Rp.3.440.213.200 dengan total nasabah 96 orang. Pada tahun 2020 juga mengalami penambahan jumlah pembiayaan sebesar Rp.3.710.523.000 dengan total nasabah meningkat menjadi 120 orang.³ Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa di KSPPS TAM Syariah Nganjuk untuk jumlah pembiayaan tiap tahunnya mengalami peningkatan.

³ Data KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah

Tabel 1.2
Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* dan total anggota Pembiayaan
***Mudharabah* KSPPS TAM Syariah Payaman Nganjuk**
Periode 2018-2020

Tahun	Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Total Anggota Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
2018	2.360.537.100	90
2019	2.590.923.500	105
2020	2.802.110.000	130

Sumber: Laporan keuangan KSPPS TAM Syariah Payaman Nganjuk, data diolah.

Begitu juga terjadi pada KSPPS TAM Syariah Payaman Nganjuk pada tahun 2018 total pembiayaan sejumlah Rp. 2.360.537.100 dengan total nasabah 90 orang. Pada tahun 2019 total pembiayaan meningkat sejumlah Rp. 2.590.923.500 dengan jumlah total anggota peminjam 105 orang. Tahun 2020 juga mengalami peningkatan total jumlah pembiayaan sejumlah Rp. 2.802.110.000 dengan total 130 orang peminjam.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan pembiayaan *mudharabah* dan jumlah anggota pada KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akad *mudharabah* yang dilakukan antara pihak lembaga keuangan yang bersangkutan antar pemilik dana *mudharabah* dengan pihak lembaga koperasi membawa konsekuensi resiko bagi lembaga yaitu adanya kemungkinan ruginya usaha lembaga keuangan. Akan tetapi resiko tersebut saat ini lebih ringan karena adanya pengawasan dari Bank Sentral kepada sektor lembaga keuangan.

Mudharabah secara umum yang termuat dalam kitab fiqyah dan perbankan syariah yaitu system pendanaan operational relistas bisnis. Dimana

antara pemilik modal (*Shahibul Maal*) menyiapkan modal awal untuk disalurkan ke pengusaha kemudian dikelola dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi sesuai kesepakatan yang dilakukann saat akad.⁴ Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan dana dari lembaga keuangan disalurkan kepada pengusaha guna sebuah kegiatan produktif.⁵ Selanjutnya disebut pembiayaan karena lembaga keuangan menyediakan dana guna mendanai kebutuhan *Mudharib* yang layak mendapatkan pendanaan tersebut.

Dimana dalam penelitian ini ada tiga *variable* yang akan dijadikan bahan uji yang ketiga *variable* tersebut untuk menguji adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi dalam pendapatan anggota nasabah pembiayaan *mudharabah* yaitu, jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan prospek usaha. Menurut penelitian yang dilakukan Handoyo “besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan maka akan berbanding lurus dengan pendapatan nasabah. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak KSPPS tentunya sudah melalui tahap analisis sehingga disesuaikan dengan kemampuan anggotanya.”⁶

Dari penjelasan dalam latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk pengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu, dan Prospek Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah Pembiayaan Mudharabah (Penelitian di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk)”**.

21 ⁴ Ascaya Diana Yunita, *Bank Syariah Gambran Umum*, (Jakarta: PPSAK BI,2005), hlm.

⁵ Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional, hlm.40

⁶ Mastuty Handoyo, *”Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah untuk UMKM Agribisnis pada KBMT WU Kota Bogor”*, (Skripsi-Intitut Pertanian Bogor,2009), hlm. 54

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Pembiayaan nasabah dengan akad *mudharabah* yang terjadi KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan prospek usaha.
2. Pembiayaan nasabah dengan akad *mudharabah* yang terjadi KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk setiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan prospek usaha.
3. Jangka waktu dalam pembiayaan *mudharabah* sangat berpengaruh dalam pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah*.
4. Prospek usaha nasabah anggota cenderung berbeda-beda, dimana pihak koperasi harus benar berhati-hati dalam menyetujui pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, karena jika prospek usaha nasabah tidak bagus maka akan mempengaruhi pendapatan nasabah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk?

2. Apakah jangka waktu terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk?
3. Apakah pengaruh prospek usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk?
4. Apakah jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan prospek usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh jumlah pembiayaan terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk.
2. Untuk menguji pengaruh jangka waktu terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk.
3. Untuk menguji pengaruh prospek usaha terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah

Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk.

4. Untuk menguji pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan prospek usaha terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan dapat merepresentasikan disaat pengambilan keputusan dalam menyetujui pembiayaan khususnya dalam pembiayaan *Mudharabah*

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Untuk memperkaya suatu wawasan, menerapkan, dan mengembangkan dari seluruh teori-teori yang ada.

b. Bagi KSPPS

Diharapkan tulisan ini bisa menjadi refrensi ataupun menjadi masukan dan pembelajarn untuk lebih berhati hari lagi ketika hendak memberikan pembiayaan agar kondisi kesehatan koperasi dari sisi financingnya tetap stabil.

c. Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan menjadi sarana untuk berbagi ilmu dan tambahan referensi di masa mendatang dan diharapkan dapat memberikan acuan agar nantinya dapat menambahkan variabel tertentu untuk disempurnakan.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian
 - a. Objek penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk.
 - b. Penelitian ini mengkaji tentang jumlah pembiayaan, jangka waktu, nilai jaminan, dan karakter personal. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan (X1), jangka waktu (X2), dan Prospek Usaha (X3) , dan variabel terikat penelitian ini adalah pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah* (Y).
2. Keterbatasan Penelitian
 - a. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu, dan prospek usaha terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah* sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh faktor yang mempengaruhi pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah*.
 - b. Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian hanya dapat digeneralisasikan sesuai dengan data yang di dapat peneliti saat proses penelitian.

H. Penegasan Istilah

Dalam penelitian diperlukan adanya penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah daya yang ada atau yang ditimbulkan dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang”.⁷ Menurut Hugiono dan Poerwanantana “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”⁸ Sedangkan menurut Badudu Zain mengenai pengertian pengaruh beliau berpendapat “Pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu hal yang menimbulkan perubahan ke yang lain dan tunduk atau mengikuti karena keuasaan yang lain”.⁹

Dari penjelasan mengenai pengertian pengaruh diatas yang telah diulas oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh merupakan sesuatu yang menyebabkan sesuatu hal terjadi perubahan karena suatu hal yang keberadaanya lebih kuat, sehingga untuk mengasilkan tulisan penelitian penulis meneliti mengenai seberapa kuat *power* yang disebabkan dari jangka waktu, jangka waktu, dan prospek usaha terhadap pendapatan nasabah pembiayaan *mudharabah* di KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Tanjunganom Nganjuk dan KSPPS Tunas Artha Mandiri Syariah Payaman Nganjuk.

b. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas diartikan pembelanjaan dengan istilah *financing* yaitu pendanaan yang dikeluarkan sebuah lembaga keuangan guna untuk mendukung proyek, investasi yang berkaitan perkembangan

⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 25 Maret 2010 jam 10:00 WIB.

⁸ Hugiono dan Poerwananta, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta:PT Bina aksara,2000), hlm. 47

⁹ J.S Babadu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,2001), hlm. 131

ekonomi Negara yang telah direncanakan, baik hal itu dilakukan secara individual ataupun dilakukan oleh badan usaha besar yang dikerjakan oleh orang lain. Sedangkan pembiayaan dalam artian sempit diartikan untuk yang sifatnya dari lembaga keuangan diberikan ke nasabah ataupun anggotanya.¹⁰

c. Jumlah Pembiayaan (X1)

Menurut Mastuty dalam penelitiannya, "Jumlah pembiayaan adalah besaran nilai nyata sesungguhnya yang akan didapat atau diterima langsung oleh anggota dari pembiayaan yang diajukan dalam satu kali transaksi yang dilakukan". Hal ini sebelum diputuskan besarnya terlebih dahulu dilakukan riset kelayakan dan keberan dari pihak lembaga.¹¹

Bahwasanya besaran jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak lembaga disesuaikan dari batas maksimum, melihat juga dari jumlah pembiayaan yang diajukan oleh si anggota dan jumlah yang yang diberikan menurut penilaian berdasarkan usaha apa yang direncanakan, kemampuan membayar anggota, besar jumlah pembiayaan yang diberikan maka akan semakin besar pula beban tanggungan yang harus ditanggung oleh anggota.¹²

¹⁰ M.Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung:Alfabet, 2012), hlm. 42

¹¹ Mastuty Handoyo, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis pada KBMT WU Kota Bogor", (Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2009), hlm. 60

¹² Dwi Yanti Arinta "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristi Usaha, dan Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No.1.Vol.1, 2015

d. Jangka Waktu (X2)

Menurut Agus Riyanto, "Jangka waktu merupakan jangka waktu jatuh tempo pinjaman ataupun tabungan, bahwasanya setiap kredit ataupun pembiayaan memiliki batasan waktu pelunasan pengembalian pinjaman atau kerjasama sesuai kesepakatan batas waktu yang telah disepakati diawal perjanjian".¹³ Hal ini diperuntukan untuk semua kegiatan ranah lembaga keuangan Jangka waktu sendiri berlaku disemua produk baik hal itu dalam bentuk simpanan ataupun pinjaman semua dikenakan jangka waktu.

e. Prospek Usaha (X3)

Prospek Usaha terdiri dua pandan kata yaitu dari kata Prospek yang memiliki pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemungkinan peluang atau harapan yang terjadi kedepanya¹⁴. Sedangkan usaha adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai prospek usaha adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha untuk menghasilkan yang dilakukan oleh seseorang dengan hasil akhir mendapatkan profit atau keuntungan.

f. Pendapatan Nasabah (Y)

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil kerja dari penjualan yang berasal dari pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.

¹³ Agus Riyanto, *Hukum Bisnis Indonesia*, (Batam :CV Batam Publiser, 2018), hlm. 49

¹⁴ Arti kata-Kamus Besar Bahasa Indonesia ,Diakses melalui <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 13 November 2019 jam 10:40 WIB .

2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini meliputi :

- a. Jumlah Pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah besaran dana yang disepakati atau jumlah dana yang disetujui pihak lembaga dari jumlah dana awal yang diajukan oleh anggota nasabah saat meminta pengajuan pembiayaan.
- b. Jangka waktu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu batas waktu pengembalian pembiayaan yang diberikan setelah terjadi kesepakatan antara dua belah pihak.
- c. Prospek usaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peluang yang terjadi karena adanya usaha untuk menghasilkan yang dilakukan oleh seserang dengan hasil akhir mendapatkan profit atau keuntungan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penyusunan skripsi ini lebih terarah, peneliti membuat sistematika pembahasan skripsi yang disajikan dalam enam bab. Dimana dalam setiap bab terdiri atas beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bab antara lain :

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas gambaran singkat mengenai penelitian ini. Dalam bab pendahuluan terdapat beberapa unsur antara lain latar belakang suatu masalah, identifikasi suatu masalah, rumusan suatu masalah, tujuan dalam penelitian, kegunaan dalam penelitian, ruang lingkup serta keterbatasan dalam penelitian, penegasan suatu istilah, serta sistematik suatu skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan mengenai pengertian ataupun penjelasan suatu teori, kajian dalam penelitian yang terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian isinya terdiri atas pendekatan dalam penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data penelitian, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik dalam menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang hasil dari penelitian berupa deskripsi data serta pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan serta berisi saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang bersangkutan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan skripsi, dan daftar riwayat hidup.